

PERILAKU MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN COVID 19 DI ERA *NEW NORMAL*

Ani Nur Fauziah¹, Siti Maesaroh², Sri Suparti³
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta
aninurfauziah@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Mahasiswa memiliki andil cukup besar dalam pencegahan Covid 19 diantaranya melalui sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan meskipun di era *new normal*.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam pencegahan Covid 19 dalam melaksanakan perannya sebagai *Agent of Change* meskipun sudah dalam kondisi *new normal*

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling . Banyaknya responden berjumlah 64 orang. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi

Hasil: Perilaku pencegahan Covid 19 di era *new normal* pada mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 46 mahasiswa (84%), sedangkan kategori baik sebanyak 12 mahasiswa (19%) dan dalam kategori kurang 6 mahasiswa (9%).

Simpulan: Perilaku pencegahan Covid 19 di era *new normal* pada mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 46 mahasiswa (84%)

Kata kunci: Perilaku Pencegahan, Covid 19, *New Normal*

Student Behavior In Covid 19 Prevention In The New Normal Era

ABSTRACT

Background: The role of students in the era of the Covid-19 pandemic is very large. One thing that students can do is to socialize and educate on health protocols for the prevention of Covid-19 even though it is in the *new normal* era.

Objective: This study aims to find out how the behavior of students in preventing Covid 19 in carrying out their role as *Agents of Change* even though they are in a *new normal* condition.

Methods: This study used a descriptive research design. The population in this study were all students of STIKES Mambaul Ulum Surakarta. The sampling technique used was random sampling. The number of respondents amounted to 64 people. Data collection tool using a questionnaire. Methods of data collection using a questionnaire. Data analysis using frequency distribution

Results: The majority of Covid 19 prevention behavior in the new normal era in STIKES Mambaul Ulum Surakarta students was in the sufficient category as many as 46 students (84%), while the good category was 12 students (19%) and in the less category 6 students (9%).

Conclusion: Covid 19 prevention behavior in the new normal era for the majority of STIKES Mambaul Ulum Surakarta students is in the sufficient category as many as 46 students (84%)

Keywords: Prevention Behavior, Covid 19, New Normal

PENDAHULUAN

Dunia dalam kurun waktu satu tahun terakhir ini dilanda wabah penyakit menular yaitu Corona Virus Disease (COVID 19). Kondisi ini membuat World Health Organization (WHO) menetapkan situasi pandemi, sedangkan di Indonesia menjadi status darurat nasional. (Suharmanto,2020)

Virus Corona dapat menginfeksi manusia maupun hewan. Virus ini pada manusia menyerang saluran pernafasan yang menyebabkan infeksi ditandai dengan munculnya gejala flu biasa sampai terjadinya kondisi yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penemuan Virus Corona yang terbaru adalah Virus Corona COVID 19 yang ditemukan di kota Wuhan Cina pada bulan Desember tahun 2019 dan menjadi wabah. Kasus positif Covid 19 pertanggal 31 Januari 2021 mengalami peningkatan 12.001 orang, sedangkan total kasus 1.078.314 dengan perincian 873.221 sembuh dan 29.998 meninggal dunia.

Agent of Change dan *Agent of Social Control* telah melekat erat dengan mahasiswa. Identitas seperti ini telah memperlihatkan betapa besarnya peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam menjaga stabilitas kehidupan social di masyarakat. (Fadli S,2020)

Berdasarkan hal di atas mahasiswa memiliki tugas tambahan selain belajar berbagai macam teori ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka memiliki tugas untuk melakukan perubahan sosial. Permasalahan yang ada di masyarakat menjadi tuntutan dalam pelaksanaan pengabdian serta mengaplikasikan semua yang diperoleh saat berada dibangku kuliah

Peran mahasiswa sangat besar saat masa pandemi ini telah disampaikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy. Upaya yang dapat dilaksanakan oleh mahasiswa adalah dengan upaya sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Muhadjir menyebutkan beraneka ragam bentuk kegiatan yang bisa dilaksanakan para mahasiswa diantaranya : sosialisasi pemakaian masker dengan benar, cuci tangan menggunakan sabun serta sosialisasi jaga jarak fisik maupun hindari kerumunan. Kegiatan lain yang tak kalah penting adalah dengan mengumpulkan dana maupun bantuan secara mandiri bagi masyarakat yang terdampak ekonominya akibat pandemi, serta melakukan program membagikan masker. Selain terlibat dalam kegiatan sosialisasi, edukasi dan penggalangan bantuan sosial, Menko PMK mengatakan, peran mahasiswa khususnya mahasiswa di bidang

kesehatan bisa bertindak membantu pemerintah sebagai relawan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat.

Kondisi saat ini masuk pada tahap *new normal*. *New normal* merupakan perubahan perilaku agar selalu melaksanakan kegiatan secara normal tetapi tetap patuh menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Prinsip utama *new normal* itu sendiri adalah dapat menyesuaikan dengan pola hidup, namun masih ada mahasiswa yang memiliki mispersepsi terhadap istilah *new normal* yang digunakan untuk menjelaskan masa penyesuaian baru, hidup berdampingan dengan COVID-19 dengan beberapa prasyarat, seperti penggunaan data dan ilmu pengetahuan sebagai dasar pengambilan keputusan, dilakukan secara bertahap, penerapan protokol kesehatan yang ketat, serta melakukan *review* pelaksanaannya (Perencanaan et al., 2020). Maka dari itu, mahasiswa prodi kesehatan hendaknya tidak semata-mata mengabaikan berbagai protokol kesehatan hanya karena penggunaan istilah *new normal* tersebut..

Hasil penelitian Fadli,S 2020 menggambarkan bahwa mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan Covid 19. Berdasarkan hal ini maka perlu untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa dalam pencegahan Covid 19 dalam melaksanakan perannya sebagai *Agent of Change* meskipun sudah dalam kondisi *new normal*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan random sampling . Banyaknya responden berjumlah 64 orang. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekwensi	Persentase(%)
Umur			
1	19 tahun	15	24
2	20 tahun	9	14
3	21 tahun	18	28
4	22 tahun	13	20
5	23 tahun	9	14
	Jumlah	64	100
Semester			
1	II	19	29
2	IV	20	31
3	VI	25	40
	Jumlah	64	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan umur responden mayoritas 21 tahun berjumlah 18 mahasiswa (28 %), berdasarkan semester yang diduduki saat penelitian mayoritas berada pada semester VI sebanyak 25 mahasiswa (40 %)

Tabel 2. Perilaku Pencegahan Covid 19 Mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta

No	Pengetahuan	Frekwensi	Persentase
1	Baik	12	19
2	Cukup	46	72
3	Kurang	6	9
	Jumlah	64	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku pencegahan Covid 19 di era new normal pada mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 46 mahasiswa (84%)

Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil “tahu“ dari indra manusia berdasarkan suatu obyek. Hal ini diperoleh melalui panca indra manusia yang meliputi indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Pengetahuan ini yang dikenal dengankognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam menentukan suatu tindakan seseorang. (Wawan A & Dewi M, 2018)

Pengetahuan mahasiswa tentang covid 19 bisa diperoleh dari media sosial,internet, televisi, kementerian keesehatan, WHO maupun teman (Alzoubi, et al., 2020). Sampai artikel ini dibuat pemerintah Indonesia dengan kementrin kesehatan telah melakukan upaya untuk memperluas jaringan informasi guna meningkatkan pengetahuan terutama berkaitan dengan edukasi pencegahan penularan virus Covid 19 serta bahanya dari penyakit ini kepada masyarakat diantaranya melalui media social, televisi maupun surat kabar. Penekanan edukasi ini terutama tentang kepatuhan melaksanakan protokol kesehatan yaitu patuh menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan serta selalu mencuci tangan menggunakan sabun. (Mas'udi & Winanti, 2020).

Motivasi utama dalam upaya pemeliharaan terhadap status kesehatan adalah pengetahuan tentang kesehatan. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang kesehatan maka akan semakin sadar terhadap konsep sehat dan sakit yang berdampak pada peningkatan status derajat kesehatan orgn tersebut.(Herron et all, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perilaku mahasiswa dalam pencegahan Covid 19 di era *new normal* adalah cukup. Beberapa hal dari protokol kesehatan yang mulai berkurang adalah dalam hal penggunaan masker maupun mencuci tangan sebelum dan melakukan sesuatu. Di era *new normal*, pemerintah Indonesia masih tetap memberlakukan aturan terkait pencegahan penyebaran virus Covid-19, seperti memakai alat pelindung diri berupa masker ketika keluar rumah. Alat Pelindung Diri (APD) bertujuan untuk melindungi dari ancaman risiko dan menjaga kesehatan individu (Sari DP, 2020). Sehingga, saat penting bagi semua orang dan tim kesehatan untuk selalu menggunakan APD. Alasan pemerintah mewajibkan penggunaan masker karena terbukti dapat mengantisipasi penularan

Covid-19 melalui droplet orang yang terjangkit (Cheng, Wong, Chuang, So, et al, 2019).

Upaya pencegahan penularan covid 19 dapat terwujud jika memiliki perilaku pencegahan yang baik. Hal ini tentunya ditunjang dengan pengetahuan yang baik tentunya dengan memiliki pemahaman bahwa semua orang memiliki risiko untuk terinfeksi Covid 19 sehingga pasti akan melakukan perilaku pencegahan Covid 19 yang baik pula (Yildirim & Guler, 2020). Benyamin Bloom dalam Notoatmodjo (2018), menyampaikan bahwa pengetahuan atau pun kognitif memiliki peran utama dalam membentuk suatu tindakan seseorang dan domain dari perilaku yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan

Penelitian Safitri, H (2021) Secara umum perilaku mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan Covid-19 berada pada kategori baik, namun sebagian kecil yaitu sebanyak 29 orang (12,8%) berada pada kategori kurang baik. Pemerintah, pihak Univeritas, dan Fakultas sendiri harus terus melakukan upaya promosi kesehatan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk lebih baik lagi.

Satu hal yang perlu digarisbawahi dalam mewujudkan perilaku protokol kesehatan yang telah dilakukan baik oleh pemerintah maupun pihak perguruan tinggi tentunya akan berhasil dengan baik jika didukung perilaku kesadaran pencegahan Covid 19 yang tinggi dari seluruh civitas akademik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perilaku pencegahan Covid 19 di era new normal pada mahasiswa STIKES Mambaul Ulum Surakarta mayoritas dalam kategori cukup sebanyak 46 mahasiswa (84%)

Saran

Bagi mahasiswa prodi STIKES Mambaul Ulum Surakarta diharapkan meningkatkan perilaku pencegahan Covid 19 di era new normal dalam upaya mencegah penularan Covid 19 terutama tetap mematuhi protokol kesehatan dan menjadi *agent of change*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzoubi, H. et al., 2020. Covid 19 knowledge, Attitude and Practice among Medical and Non-Medical University Students in Jordan. *Journal Of Pure and Applied Microbiology*
- Cheng, V. C., Wong, S. C., Chuang, V. W., So, S. Y., Chen, J. H, Sridhar, S., To, K. K., Chan, J, F., & et.al. (2020). The role of community-wide wearing of face mask for control of coronavirus disease2019 (Covid-19) epidemic due to SARS-CoV-2. *Journal of Infection*, 81(1), 107-114.

- Fadil, S., & Usman, J. (2020). Sosialisasi dalam Rangka Pencegahan, Peningkatan Kesadaran dan Pemahaman Masyarakat tentang COVID-19 di Desa Panaguan Kec. Larangan. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(1), 42-53.
- Herron, J. B. T., Hay-David, A. G. C., Gilliam, A. D., & Brennan, P. A. (2020). Personal protective equipment and Covid 19- a risk to healthcare staff? *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery*, 58, 500–502.
- Mas'udi, W. & Winanti, P. S., 2020. Tata Kelola Penanganan Covid 19 di Indonesia. In: s.l.:Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gajah Mada..
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Perencanaan, K., Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., ... Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240– 252.
- Safitri, H., Satria, B. and Kasih, L.C., 2021. Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5(1)
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit covid-19 di ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Suharmanto, S. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(2), 91-96.
- Wawan A dan Dewi M, 2018. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Jogjakarta, Nuha Medika
- Yildirim, M & Guler, A. (2020). COVID-19 Severity, Self-efficacy, Knowledge, Preventive Behaviors, and Menta